

PENGARUH KEPERIBADIAN, MOTIVASI DAN MINAT BERWIRAUSAHA

K anam^{1,2,*} and J Jamaauddin¹

¹Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS), Surabaya 60111, Jawa Timur, Indonesia.

²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Raya Gelam 250, Candi, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia

*13khourulanam@gmail.com

Abstract. Kesulitan usaha perlu diantisipasi dengan melakukan tindakan pengujian melalui kajian terhadap kepribadian berwirausaha dan motivasi. Tujuan penelitian ini untuk mengungkapkan pengaruh potensi kepribadian wirausaha, motivasi lingkungan keluarga dalam minat berwirausaha. Penelitian dengan menggunakan metode *simple random sampling* (acak) survei dengan pendekatan analisis kuantitatif. Pengumpulan data dikumpulkan dengan instrumen dan tes. Analisa data dengan statistik deskriptif dan statistik inferensia. Penelitian menunjukkan minat berwirausaha relatif rendah. Potensi kepribadian dan motivasi wirausaha memberi pengaruh cukup berarti terhadap minat berwirausaha.

Abstract. Business difficulties need to be anticipated by conducting testing through a study of entrepreneurial personality and motivation. The purpose of this study was to reveal the potential influence of entrepreneurial personality, family environment motivation on entrepreneurial interest. Research using simple random sampling (random) survey method with quantitative analysis approach. Data collection is collected by instructors and tests. Analyze data with descriptive statistics and inference statistics. Research shows relatively low entrepreneurial interest. Personality potential and entrepreneurial motivation have a significant influence on the interests of entrepreneurship.

1. pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi negara negara Asia Tenggara (ASEAN) khususnya Indonesia. Permintaan dari luar tidak tumbuh terlalu banyak, maka ekonomi ASEAN beralih ke penggerak pertumbuhan domestik dalam jangka menengah dan mulai mengganti sebagai strategi alternatif untuk perkembangan jangka panjang. Ketidakpastian global dan tantangan baru, sifat pertumbuhan ekonomi dibutuhkan di Asia berubah menjadi lebih seimbang. Ketidakpastian global adalah peluang menciptakan ulang pertumbuhan. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu melakukan pemberdayaan usaha usaha kecil yang mampu mengembangkan produksi[1]. Pengangguran dan kemiskinan masih menjadi permasalahan di Indonesia. Pengangguran dan kemiskinan terjadi karena perbandingan antara jumlah penawaran kesempatan kerja tidak sebanding dengan jumlah kelulusan atau penawaran tenaga kerja baru di segala level pendidikan[2]. Pemerintah berupaya meningkatkan kapasitas wirausaha sehingga tidak terlalu banyak pengangguran yang ada di Indonesia. Kewirausahaan tertera dalam peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM. Usaha kecil merupakan tumpuan yang diharapkan untuk mengambil strategi dengan menjadikan usaha yang mandiri, sehat, kuat, berdaya saing serta mengembangkan diri untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, serta mendukung perluasan kesempatan kerja dalam mewujudkan demokrasi ekonomi[1].

Salah satu tahapan pemerintah dalam meningkatkan kapasitas wirausaha dengan menentukan variabel yang di jadikan objek. Variabel yang di maksud meliputi sikap, motivasi dan minat berwirausaha. Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat di lakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan penelitian yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian untuk mengambil resiko[3].

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat sangat di butuhkan bagi orang yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha kemudian menambah peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharakan dapat membuat peluang usaha dengan mengolah usaha kecil yang dinamis dan inovasi. Perilaku melihat kemampuan pengusaha untuk melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya[1], [3].

Beberapa kajian empiris maupun teoritis yakni, mengungkapkan fakta dan tantangan klasik usaha kecil di indonesia sebagai penghalang daya saing usaha, antara lain meliputi, kurangnya modal, sumber daya manusia yang terbatas, lemahnya jaringan usaha, iklim usaha, dan terbatasnya akses pasar. Fakta jumlah rata rata usaha kecil di Indonesia yang bangkrut dan tutup usaha sebagai akibat kelemahan umum usaha kecil. Gambaran fenomena dan hasil kajian empiris mengindikasikan *ambivalensi* potensi dan fakta daya saing yang rendah berpengaruh pada keberadaan jangka panjang suatu perusahaan. Daya saing merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menang secara konsisten dalam jangka panjang pada situasi persaingan. Keunggulan kompetitif adalah jantung dari kinerja perusahaan untuk bersaing dan berkembang dan dapat mempertahankan diri dari tekanan tekanan kompetitif[4]. Pada dasarnya perusahaan termasuk usaha kecil yang di pandang sebagai going concern yang ada dan tumbuh bukan untuk kepentingan sesaat saja, melainkan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam rangka meningkatkan pembangunan ekonomi, khususnya pengembangan kewirausahaan di seluruh tanah air diharapkan generasi mudah memiliki minat untuk menjadi wirausahawan. Minat dapat didefinisikan sebagai suatu yang membangkitkan perhatian pada suatu hal. Minat mengindifikasi apa yang diinginkan atau dilakukan orang atau apa yang mereka senangi. Seorang yang berminat pada suatu hal, maka segala tindakan atau apa yang dilakukan akan mengarahkannya pada minatnya tersebut[2], [4]. Dalam mendorong tumbuhnya jiwa ke wirausahaan bagi para generasi yang mampu menjadi pencipta lapangan kerja, maka perlu diadakan pembinaan bagi mahasiswa agar mampu melaksanakan wirausaha.

2. Kajian Pustaka

Undang-undang No 20 tahun 2008 tentang usaha Mikro, Kecil dan Menengah, memberi batasan bahwa usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang mandiri, dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.00, (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Terwujudnya usaha kecil didasari adanya jiwa kewirausahaan yang merupakan kepribadian dan telah terinternalisasi melalui nilai-nilai kewirausahaan bagi orang yang melakukan kegiatan usaha.

Jiwa kewirausahaan meliputi kepribadian yang memiliki tindakan kreatif sebagai nilai, gemar berusaha, tegar dalam berbagai tantangan, percaya diri, toleransi terhadap banyaknya pilihan, inisiatif dan memiliki need for achievement, perfeksionis, berpandangan luas, menganggap waktu sangat berharga serta memiliki motivasi yang kuat, dan karakter itu telah menginternalisasi sebagai nilai-nilai yang diyakini benar. Jiwa kewirausahaan merupakan nyawa kehidupan dalam kewirausahaan yang pada prinsipnya merupakan sikap dan perilaku kewirausahaan dengan ditunjukkan melalui sifat, karakter, dan watak seseorang yang memiliki kemauan dalam mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif. Faktor-faktor yang mempengaruhi jiwa kewirausahaan seseorang diantaranya adalah: percaya diri (keyakinan), optimisme, disiplin, komitmen, berinisiatif, inovatif, memiliki jiwa kepemimpinan, suka tantangan, memiliki tanggung jawab, dan human relationship[1].

kewirausahaan

Pengusahaan atau wirausahawan merupakan seorang yang menciptakan sebuah usaha atau bisnis yang di harapkan dengan resiko dan ketidakpastian untuk memperoleh keuntungan dan mengembangkan bisnis dengan cara membuka kesempatan. Memanfaatkan sumber day, tenaga kerja, bahan baku, serta aset lain untuk menghasilkan nilai yang lebih besar dari sebelumnya, juga seorang yang mengenalkan perubahan , inovasi dan tantangan baru[5]. Kewirausahaan diartikan sebuah proses dinamis dalam menciptakan tambahan kekayaan oleh individu yang menanggung resiko utama dalam hal modal waktu dan komitmen karier atau menyediakan nilai bagi beberpa produk atau jasa. Produk atau jasa mungkin dapat terlihat unik ataupun tidak, tetapi dengan berbagai cara nilai akan di hasilkan oleh seorang pengusaha dengan menerima dan menempatkan keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan. Hisrich menjelaskan bahwa kewirausahaan adalah proses penciptaan sesuatu yang baru pada nilai menggunakan waktu dan upaya yang diperlukan, menanggung resiko keuangan, fisik, serta resiko sosial yang mengiringi, menerima moneter yang dihasilkan, serta kepuasan dan kebebasan pribadi[3][2].

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi pengusaha muda. Kebanyakan orang yang berhasil di dunia ini mempunyai motivasi yang kuat yang mendorong tindakan mereka. Mereka mengetahui dengan baik yang menjadi motivasi dan memelihara motivasi tersebut dalam setiap tindakannya. Motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang di arahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan[3].

3. Hasil Pembahasan

Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha mahasiswa yang masih rendah diduga terjadi akibat mahasiswa sekarang tidak tertarik lagi pada bidang pertanian, peternakan, perikanan dan memilih bidang lain. Hal ini karena sebagai besar mahasiswa beranggapan hal itu kurang bergengsi. Mahasiswa beranggapan bahwa petani adalah pekerjaan yang kasar, rendah, kurang keren karena pertanian berhubungan dengan cangkul, lumpur dan dianggap hasilnya tidak menjanjikan. Padahal pertanian tidak perlu mencangkul tanah ditengah terik matahari. Melalui sistem hidroponik, misalnya penyiraman tanaman dan perawatan seperti penyemprotan hama, bisa dilakukan secara otomatis. Selain itu memproduksi produk olahan dengan cara modern dan di kemas rapi, menarik dapat menjadikan produk pertanian memiliki nilai tambah dan nilai jual yang tinggi. Sekolah jurusan pertanian diharapkan dapat menyesuaikan perubahan zaman, mencitrakan pertanian modern yang menjanjikan kehidupan dan kesejahteraan sehingga mampu menarik minat pemuda dan mengembangkan kemandirian[2].

Penelitian di lakukan untuk mengetahui apakah ilmu kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pembelajaranya dapat dikatakan berhasil apabila mahasiswa sebagai sasaran diberikan bimbingan dengan sistem pemberian suntikan modal khususnya bagi yang sudah membuka usaha sebagai uji coba pengembangan usaha mandiri. Penelitian ini terus dikembangkan dan menerapkan motivasi, sikap dan minat berwirausaha yang sedang di kembangkan dalam bentuk game sampai adanya keberhasilan mahasiswa membuka usaha dan ada perubahan menuju keberhasilan[3].

4. kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan Potensi kepribadian, motivasi dan minat berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Mahasiswa cenderung kurang berminat berwirausaha, karena sebagian besar mahasiswa belum memahami wirausaha. Beberapa sikap, motivasi dan minat mahasiswa berwirausaha dipengaruhi ketidakpahaman menjalankan usaha. Mahasiswa yang mempunyai minat untuk menjadi wirausaha tergantung dari pengalaman. Sisi lainnya karena sebagian besar mahasiswa kurang menyukai tantangan dan kurang berani mengambil risiko.

5. Saran

Untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa hendaknya dapat langsung terjun di dunia kewirausahaan melakukan perbincangan dengan narasumber yang sudah berhasil dan sukses dalam berwirausaha hal tersebut dapat memicu minat mahasiswa dalam berwirausaha. Selain itu pentingnya menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai kepribadian melalui cara integrasi nilai-nilai kepercayaan diri, kreativitas, keberanian mengambil risiko dan tantangan, berorientasi pada hasil, jiwa kepemimpinan, konsistensi, dan kerja keras dalam menghadapi segala hal. Memberikan wawasan berwirausaha untuk suatu pilihan masa yang akan datang dengan memberi bimbingan wirausaha. Melatih kepercayaan diri yang menganggap bahwa berwirausaha dapat menjanjikan kehidupan yang lebih baik. Hal tersebut dapat mulai diterapkan sejak dini dilingkungan masyarakat, keluarga maupun universitas.

Daftar pustaka

- [1] F. Ekonomi and U. M. Kudus, "318-Article Text-2337-3-10-20180821," *Jiwa kewirausahaan dan nilai kewirausahaan Meningkatkan kemandirian usaha melalui perilaku kewirausahaan*, vol. 20, no. 1, pp. 113–132, 2017.
- [2] E. Aprilianty, "Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 2, no. 3, pp. 311–324, 2013, doi: 10.21831/jpv.v2i3.1039.
- [3] A. Dzulfikri and B. Kusworo, "Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya," *JKMP (Jurnal Kebijak. dan Manaj. Publik)*, vol. 5, no. 2, p. 183, 2019, doi: 10.21070/jkmp.v5i2.1310.
- [4] S. Metekohy, "Pengaruh Strategi Resource-Based dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Keunggulan Bersaing Usaha Kecil dan Usaha Mikro (Studi pada Usaha Jasa Etnis Maluku)," *J. Apl. Manaj.*, vol. 11, no. 1, pp. 12–20, 2013.
- [5] K. Pengantar, "jadi satu-BUKU_KEWIRAUSAHAAN_JAMAALUDDIN."



Content from this work may be used under the terms of the [Creative Commons Attribution 3.0 licence](https://creativecommons.org/licenses/by/3.0/). Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

